

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia karena bahasa sebagai alat komunikasi dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesamanya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam mempelajari bahasa kita dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan satu sama lain. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya.

Pentingnya kemampuan berbicara atau bercerita dalam komunikasi diungkapkan oleh Supriyadi (2005:178) bahwa apabila seseorang memiliki kemampuan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan

dengan kegiatan interaksi sosial antarindividu. Sedangkan, keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan.

Kemampuan berbicara harus dikuasai oleh para siswa Sekolah Dasar karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar. Kemampuan ini bukanlah suatu jenis kemampuan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, kemampuan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif.

Pentingnya kemampuan berbicara untuk siswa Sekolah Dasar juga dinyatakan oleh Farris (dalam Supriyadi, 2005:179) bahwa pembelajaran kemampuan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, mengklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Tampil berbicara di depan umum sampai saat ini tampaknya masih menjadi momok bagi sebagian anak. Bahkan, di depan kelas saja tidak semua anak memiliki keberanian untuk berbicara. Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang diajarkan dalam kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menghadirkan suatu model yang bisa menumbuhkan interaksi antara guru dengan siswa. Harapannya model tersebut dapat mengembangkan kekritisian, kekreativitasan, keberanian, koresponsifan, dan keaktifan dalam belajar sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II semester I dengan materi bercerita/berbicara yang dilakukan di SDN 6 Bulango Selatan

menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas II masih rendah. Peneliti menemukan dari 30 siswa hanya 7 orang atau 23% yang memiliki kemampuan berbicara dan 23 siswa atau 77% yang belum memiliki kemampuan berbicara. Rendahnya kemampuan berbicara disebabkan karena ketidakberanian siswa, perasaan takut dan malu ketika mengemukakan gagasan dan ide di depan kelas, juga kesulitan dalam merangkai kata karena keterbatasan kosakata yang dikuasai siswa serta metode ceramah dan penugasan yang sering digunakan pada pembelajaran sehingga guru lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tampak pada saat proses pembelajaran, guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar. Dengan menggunakan buku tersebut kemudian guru membacakan cerita, setelah selesai membacakan cerita kemudian guru meminta siswa menceritakan kembali cerita yang didengarnya berdasarkan kata-katanya sendiri di depan kelas, akibatnya sebagian besar siswa hanya diam tidak mampu bercerita/berbicara. Hal ini menjadi suatu acuan untuk memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dalam hal ini kelas II (dua) SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango agar anak memiliki perbendaharaan kata yang banyak sehingga siswa memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide, pikiran, pendapat serta mudah dalam mengkomunikasikan perasaannya. Selain itu, siswa diharapkan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Guru yang dalam hal ini berperan sebagai fasilitator, hendaknya lebih menciptakan proses belajar mengajar yang bervariasi, selain menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran, alangkah baiknya juga memiliki model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar merupakan modal awal dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang cocok dalam kegiatan pembelajaran karena dengan menggunakan model

pembelajaran kegiatan belajar mengajar di kelas akan berjalan optimal dan tujuan pembelajaranpun akan tercapai. Dengan adanya pemilihan model *picture and picture* siswa mendapatkan kesempatan mengungkapkan gagasan dan pendapatnya dengan melihat gambar, karena pembelajaran melalui model *picture and picture* adalah pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai medianya. Hal ini melatih siswa berpikir logis dan sistematis. Oleh karena itu pembelajaran melalui model *picture and picture* diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti tertarik untuk membuat satu penelitian yang berjudul “**Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Model *Picture and Picture* di kelas II SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa kurang mampu berbicara yang ditandai dengan kesulitan siswa dalam merangkai kata karena keterbatasan kosakata yang dikuasai siswa
- b. Siswa yang merasa takut dan malu mengemukakan ide dan gagasannya
- c. Metode ceramah dan penugasan yang sering digunakan guru, sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar terlebih pada aspek berbicara

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : ”Apakah kemampuan berbicara siswa di kelas II SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango melalui model *picture and picture* dapat ditingkatkan?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas II SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango adalah dengan menggunakan model *picture and picture*. Adapun solusi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui model *picture and picture* yaitu :

- a. Mengkondisikan kelas.
- b. Guru menyampaikan tema dan kompetensi yang ingin dicapai
- c. Guru membacakan cerita anak di depan kelas
- d. Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan cerita yang telah dibacakan
- e. Guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan cerita
- f. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- g. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- h. Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita yang di dengarnya berdasarkan urutan gambar
- i. Kesimpulan

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui model *picture and picture* di kelas II SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Dapat memperoleh model pembelajaran baru yaitu penggunaan model *picture and picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek berbicara pada siswa kelas II SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman serta pemahaman peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas serta memberikan kesempatan kepada peneliti yang lain dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.